

PENGARUH METODE *BEHAVIOR MODIFICATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIS SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN

Hafifah Anggriyani¹, Asrul², Siti Maysarah²

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Email: hafifahanggriyani2903@gmail.com

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Email: asrul@uinsu.ac.id

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Email: sitimaysarah@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini hadir dikarenakan adanya kendala yang dialami siswa dalam menyelesaikan latihan soal karena ketidakpahaman siswa dengan konsep penyelesaian dari soal yang diberikan, dan semua itu dikarenakan banyak hal yang berkesinambungan seperti siswa tidak paham dengan materi sebelumnya, siswa malu untuk bertanya, sehingga siswa tidak bisa mengerjakan PR dan menerima pelajaran baru yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Behavior Modification Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Pada Materi Perbandingan Di Kelas VII MTs Alwashliyah Tebing tinggi Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design atau eksperimen semu. Analisis data dilakukan dengan uji t (Independent Sampel T-Test). Hasil temuan menunjukkan bahwa : Dalam penelitian ini data yang diperoleh menunjukkan bahwa t -hitung lebih besar t -table, yaitu $0,69 > 0,36$ dan telah mengarah peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Behavior Modification pada materi Perbandingan dapat meningkatkan hasil belajar matematis.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Matematis Siswa; Metode pembelajaran; Behavior Modification

ABSTRACT

This study was conducted due to the obstacles experienced by students in completing practice questions due to students' lack of understanding of the concept of solving the questions given, and all of that is due to many ongoing things such as students not understanding the previous material, students being embarrassed to ask, so students cannot do homework and accept new lessons given by the teacher. This study aims to determine the Effect of the Behavior Modification Method on Students' Mathematical Learning Outcomes in Comparison Material in Class VII MTs Alwashliyah Tebing Tinggi in the 2023/2024 Academic Year. This research is a quantitative study with a Quasi Experimental Design or pseudo-experimental research type. Data analysis was carried out using the t -test (Independent Sample T-Test). The findings show that: In this study the data obtained showed that the t -count was greater than the t -table, namely $0.69 > 0.36$ and had led to a better improvement than before. The results of the study above, it can be concluded that the use of the Behavior Modification learning method in Comparison material can improve mathematical learning outcomes.

Keyword: Learning Outcomes; Students Mathematics; Learning Methods; Behavior Modification

PENDAHULUAN

Matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Karena matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam berkembangnya cara berpikir seorang siswa. Namun, matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian siswa, karena matematika sering dirasakan menakutkan, membosankan, dan terkesan sulit di pelajari.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun buku, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Afri, 2020)

Mengingat pentingnya pelajaran matematika disekolah seharusnya ke afektifan pembelajaran ini harus sangat di perhatikan. Aspek afektif dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku – perilaku yang menekankan aspek perasaan, yaitu salah satunya adalah perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. perilaku yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran disebut perilaku belajar.

Perilaku belajar adalah suatu perubahan didalam diri siswa, sehingga setelah belajar terjadi perubahan dalam diri siswa baik dari sisi pengetahuan, sikap dan pengalaman (Siregar et al., 2021). Oleh karena itu, siswa yang perilaku belajarnya positif akan lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang perilaku belajarnya negatif. Di dalam perilaku belajar terdapat gambaran bagaimana siswa seharusnya bersikap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran matematika (Susanti, 2021). Agar belajar matematika berhasil, siswa harus menanamkan perilaku belajar yang baik atau positif, dengan memenuhi indikator perilaku belajar positif, yaitu : menerima stimulus yang diberikan, menunjukkan kesenangan dalam pembelajaran, kebiasaan mengikuti pelajaran, yaitu seberapa besar perhatian dan keaktifan seseorang siswa dalam belajar, kebiasaan membaca buku, mengulangi pelajaran, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian, merespon stimulus yang diberikan, menunjukkan kesungguhan dalam belajar, menghargai stimulus yang diberikan dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan.

Faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa secara garis besar ada dua yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Adapun faktor dari dalam individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, aktivitas belajar, kemampuan dasar, sikap dan faktor pribadi (Siregar et al., 2021). Sedangkan yang termasuk faktor dari luar individu antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar. (Ilhamsyah et al., 2021)

Untuk itu adapun usaha yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar matematika tersebut adalah dengan meningkatkan kompetensi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena sampai sekarang ini masih banyak siswa yang mengeluh

bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang menakutkan sehingga mereka menjadi malas untuk mereka lebih mendalami lagi mempelajari matematika (Rahma et al., 2018). Khususnya pada metode *Behavior Modification*.

Behavioral adalah merupakan salah satu aliran dalam psikologi. Pendekatan *Behavioral* adalah pendekatan yang menekankan pada dimensi pada kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (action-oriented) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. *Behaviorisme* memandang perilaku manusia sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan luar dan rekayasa atau conditioning terhadap manusia tersebut (Rosmawati et al., 2020). Aliran ini menganggap bahwa manusia adalah netral, baik atau buruk perilakunya ditentukan oleh situasi dan perlakuan yang dialami oleh manusia tersebut. *Behaviorisme* memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmani, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks - refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu (RISKIJATIN, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dialami siswa dalam menyelesaikan latihan tersebut yaitu karena siswa tidak paham dengan konsep penyelesaian dari soal yang diberikan, dan semua itu dikarenakan banyak hal yang berkesinambungan seperti siswa tidak paham dengan materi sebelumnya, siswa malu untuk bertanya, sehingga siswa tidak bisa mengerjakan PR dan menerima pelajaran baru yang diberikan oleh guru, semua itu membuat siswa menjadi tidak senang dalam mempelajari matematika, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, keluar masuk saat pelajaran, mengobrol dengan teman, membuat kegaduhan didalam kelas saat belajar, hingga tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Semua fakta yang didapat ini menunjukkan bahwa banyak hal yang mempengaruhi siswa untuk sulit memahami dan menyelesaikan soal matematika, dan sebagian besarnya mengarah pada perilaku belajar siswa yang tidak baik (negatif).

Diketahui bahwa nilai KKM untuk mata pelajaran Matematika yaitu 75. Didapati siswa kelas VII A yang memperoleh nilai lebih dari 75 berjumlah 6 siswa dengan jumlah persentase 20 % dari jumlah keseluruhan. Sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 24 siswa dengan jumlah persentase 80% dari total keseluruhan siswa kelas VII A. dan jumlah rata - rata kelas yang diperoleh siswa kelas VII A yaitu 55. Sedangkan untuk kelas VII B diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 berjumlah 5 siswa dengan jumlah persentase 17 % dari jumlah keseluruhan. dan untuk siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 25 siswa dengan jumlah persentase 83% dari jumlah keseluruhan kelas VII B. Sehingga diketahui bahwa nilai rata - rata yang diperoleh siswa kelas VII A dan kelas VII B masih berada jauh dibawah KKM mata pelajaran matematika. Artinya, terdapat masalah yang ada didalam kelas sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Beberapa penyebab masalah yang muncul disebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terlebih selama masa pandemi covid-19. Sehingga perlu dikembangkan metode pembelajaran yang baru untuk meningkatkan cara berpikir siswa yang jauh lebih baik. Maka dari itu perlu dilakukan sebuah pendekatan, peneliti menggunakan metode *Behavior Modification* sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan masalah yang diterangkan di atas, hasil belajar dipengaruhi dengan cara penyajian pengajaran matematika yang tidak menarik dan model yang diterapkan tidak sesuai. Menyebabkan siswa jenuh dan tidak ingin mengikuti pelajaran. Guru kreatif juga bisa menerapkan metode pengajaran yang menstimulus siswa dipembelajaran, dengan itu dikatakan penerapan model sesuai serta berpengaruh dengan minat juga motivasi siswa yang berimplikasi dengan kemampuan yang mereka miliki, demikian nantinya bisa menaikkan hasil belajar bagi siswa.

Metode *behavior modification* adalah suatu proses prosedur yang menekankan pada proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan)

dan respon (yang juga bias berupa pikiran, perasaan atau gerakan)". Prinsip - prinsip tingkah laku belajar merupakan suatu metode untuk mengubah atau memodifikasi tingkah laku (metode *behavior modification*).

Dipilihnya Metode Behavior Modification dilandasi dengan kelebihan yang ada yakni membentuk tingkah laku yang baik dan melanggengkan yang sudah ada, Menghasilkan respon yang positif, karena hadiahnya segera dapat dinikmati siswa, Metode ini dapat membantu keberhasilan belajar di samping membentuk watak, Metode ini dengan menjelaskan tingkah laku - tingkah laku mana yang boleh pada siswa, mengakibatkan siswa yang mempunyai problem tertentu dapat menyelesaikannya dengan memodifikasi tingkah laku yang dapat di terima lingkungannya. Model tersebut juga diharapkan bisa menciptakan kondisi belajar dengan senang dan bisa menaikkan hasil belajar matematika bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan dikelas VII MTs Al-washliyah Tebing tinggi, beralamat di Jl. 13 Desember No. 3, Rambung, Kec. Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20616. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP MTs Al-washliyah yang terdiri dari 2 kelas dengan rincian, kelas VII-2 terdiri dari 30 siswa, kelas VII-3 terdiri dari 30 siswa, dengan jumlah seluruh siswa nya sebanyak 60 siswa. penarikan sampel menggunakan random sampling

Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen yakni penelitian melihat juga meneliti sebab sesudah subjek di perlakukan dengan variabel bebas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Quasi Experimental Design* atau *eksperimen semu* yang memiliki kelompok kontrol dan *eksperimen*. *Quasi Eksperimen* adalah penelitian yang menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diuji secara acak untuk mencari data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan instrumen-instrumen penelitian yang berupa tes, serta menggunakan dokumentasi pada waktu penelitian. Analisis data yang digunakan uji validitas adalah sebuah tes untuk menguji kevalidan intrumen untuk digunakan pada siswa tersebut, uji realibilitas adalah sebuah tes yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat reliabel sebuah data yang digunakan serta menggunakan uji normalitas dan homogenitas untuk mengukur tingkat normal dari sebuah data serta tidak ada data yang homogen. Uji hipotesis yang digunakan peneliti yaitu uji t, . Uji t digunakan untuk mengukur adakah pengaruh varibael bebas terhadap variabel terikat serta melihat berapa besar penagruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII -2 dan VII-3 MTs Al-Washliyah tahun ajaran 2023/2024. Kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-3 sebagai kelas kontrol. Pada kelas VII-2 diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Behavior Modification (Stimulus, respon, reward, punishment) dan kelas kedua sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Uji Validitas

Uji coba angket hasil belajar disebarkan pada 30 sampel dikelas VII-2 yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada siswa dengan menggunakan rumus Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, validitas pada item nomor 1 diperoleh rhitung = 0,692077 pada taraf signifikan 5% diketahui rtabel = 0,361. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rhitung lebih besar rtabel yaitu $0,692077 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya dari 12 butir angket yang diuji cobakan kepada 30 siswa diperoleh 12 butir pernyataan yang valid yaitu yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan

butir soal yang tidak valid menyatakan tidak ada didalam pengumpulan data.

NO.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,692077	0,361	Valid
2	0,790359	0,361	Valid
3	0,725887	0,361	Valid
4	0,746816	0,361	Valid
5	0,759403	0,361	Valid
6	0,744925	0,361	Valid
7	0,461382	0,361	Valid
8	0,61706	0,361	Valid
9	0,757648	0,361	Valid
10	0,444243	0,361	Valid
11	0,402909	0,361	Valid
12	0,403836	0,361	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Maka diketahui $r_{11} = 0,86 > r_{tabel} = 0,316$ dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa angket hasil belajar memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menentukan sampel.

No Butir	σ_h^2
1	1,476667
2	1,395556
3	0,983333
4	1,355556
5	0,773333
6	0,928889
7	0,84
8	1,248889
9	0,978889
10	0,778889
11	0,765556
12	0,982222

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel dari hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data tersebut, peneliti menggunakan uji normalitas Lilliefors. Suatu sampel dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Namun apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data sampel dikatakan tidak berdistribusi normal.

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	30	0,014	0,161	Normal
Kontrol	30	0,031	0,161	Normal

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pre-test

Dari hasil perhitungan dan analisis uji normalitas data nilai pre-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa nilai Lhitung dikelas eksperimen lebih kecil dari Ltabel atau dapat dituliskan $0,014 < 0,161$ yang artinya nilai pre-test dikelas eksperimen berdistribusi normal. Dan dikelas kontrol nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel atau dapat ditulis $0,031 < 0,161$ yang artinya nilai pre-test dikelas kontrol juga berdistribusi normal.

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	30	0,085	0,161	Normal
Kontrol	30	0,094	0,161	Normal

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Post-test

Dari hasil perhitungan dan analisis uji normalitas data nilai post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa nilai Lhitung dikelas eksperimen lebih kecil dari Ltabel atau dapat dituliskan $0,085 < 0,161$ yang artinya nilai post-test dikelas eksperimen berdistribusi normal. Dan dikelas kontrol nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel atau dapat ditulis $0,094 < 0,161$ yang artinya nilai post-test dikelas kontrol juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang berkaitan dengan sama tidaknya varians – varians dari dua buah variabel distribusi atau lebih. Pada uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai Fhitung < Ftabel pada taraf $\alpha = 0,05$. Dan apabila nilai Fhitung > Ftabel, maka data tidak homogen.

Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	122,1161		1,914	
Kontrol	127,7023	1,045		Homogen

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar siswa ialah homogen, dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,045 < 1,914$, hal ini mengartikan bahwa varians dikelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen

Uji Hipotesis

Uji t

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh metode *behavior modification* terhadap hasil belajar matematis siswa pada materi perbandingan dikelas VII MTs Al-washliyah Tebing tinggi, maka untuk menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang siswa Kelas VII-2, didapat skor tertinggi 83 dan skor yang terendah 33 dengan rata – rata (Mean) dan standart deviasi (SD).

Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 56,66$ dan $M_i = 58$. Dengan hasil perhitungan $M_o < M_i$ atau $56,66 < 58$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *behavior modification* siswa di MTs Al – Washliyah Tebing tinggi sebelum diberi Hasil belajar cenderung rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang siswa Kelas VII-3, didapat skor tertinggi 83 dan skor yang terendah 33 dengan rata – rata (Mean) dan standart deviasi (SD).

Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 57,73$ dan $M_i = 58$. Dengan hasil perhitungan $M_o < M_i$ atau $57,73 < 58$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *behavior modification* siswa di MTs Al – Washliyah Tebing tinggi sebelum diberi Hasil belajar cenderung rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang siswa Kelas VII-2, didapat skor tertinggi 100 dan skor terendah 67, dengan rata-rata (Mean) standart deviasi (SD). Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 85,43$ dan $M_i = 83,5$. Dengan hasil perhitungan $M_o > M_i$ atau $85,43 > 83,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *behavior modification* siswa di MTs Al – Washliyah Tebing tinggi setelah diberi Hasil belajar cenderung tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang siswa Kelas VII-3, didapat skor tertinggi 100 dan skor terendah 67, dengan rata-rata (Mean) standart deviasi (SD). Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 83,76$ dan $M_i = 83,5$. Dengan hasil perhitungan $M_o > M_i$ atau $83,76 > 83,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *behavior modification* siswa di MTs Al – Washliyah Tebing tinggi setelah diberi Hasil belajar cenderung tinggi.

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 15,839$ pada taraf signifikan 5% dengan d.b = $N - 1 = 30 - 1 = 29$ pada taraf $\alpha = 5\%$ diperoleh sebesar 2,045. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,839 > 2,045$ yang artinya H_o ditolak dan H_a diterima, dan nilai *sig. (2tailed)* menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$ yang mengartikan ada perbedaan signifikan rata-rata 2 variabel dari sampel yang berbeda. Oleh karena itu variabel bebas atau metode pembelajaran *Behavior Modification* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hasil belajar matematis siswa (Y). Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Terdapat Pengaruh Metode *Behavior Modification* Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Pada Materi Perbandingan Dikelas VII MTs Al- Washliyah Tebing Tinggi” dapat diterima.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Washliyah jln 13 Desember No. 3, Rambung, Kec. Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20616 kelas eksperimen dan kelas yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas VII-2 yang berjumlah 30 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-3 yang berjumlah 30 orang siswa sebagai kelas kontrol.

Pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Behavior Modification (Stimulus, Respon, Reward, Punishment)* dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa guru bidang studi ajarkan yaitu pembelajaran konvensional.

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap hasil belajar matematis siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Behavior Modification (Stimulus, Respon, Reward, Punishment)* dan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru bidang studi yaitu pembelajaran konvensional. Sesuai dengan data yang telah diperoleh, nilai rata-rata *pre-test* Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kondisi sebagai berikut yaitu nilai rata-rata *pre-test* Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 56,66 dan kontrol 57,73. Dapat disimpulkan bahwa antara nilai rata-rata *pre-test* Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai hasil belajar yang hampir sama.

Selanjutnya nilai rata-rata *post-test* Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 85,43 dan kontrol 83,76. Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Behavior Modification* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan Uji- t yang dilakukan dengan *Uji Independent Sample t-test* yang dilakukan bertujuan untuk hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,839$ dan $t_{tabel} = 2,045$. Jika dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat

dituliskan dengan $15,839 > 2,045$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai *sig.* (*2tailed*) menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$ yang mengartikan ada perbedaan signifikan rata-rata 2 variabel dari sampel yang berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *behavior modification* terhadap hasil belajar matematis siswa pada materi perbandingan di kelas VII MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri, L. D. (2020). PERBEDAAN KEMAMPUAN PENALARAN DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA YANG DIAJAR DENGAN PEMBELAJARAN TPS DAN G. AXIOM. IIS, Y. (2022). LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MELALUI PENDEKATAN BEHAVIOUR MODIFICATION UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IX MTs NEGERI 3 BANDUNG. EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 2(2). <https://doi.org/10.51878/educational.v2i2.1188>
- Ilhamsyah, I., Syafii, A., & Akib, I. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA. Infinity: Jurnal Matematika Dan Aplikasinya, 2(1). <https://doi.org/10.30605/27458326-60>
- Liana Fitri Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Penerapan Pengelolaan Kelas Dengan Behavior Modification Approach Terhadap Hasil belajar siswa kelas VII Pada pembelajaran IPS Di SMP Negeri Sukorambi [Skripsi]. Universitas Jember.
- Rafiqah, R., Suhardiman, S., & Fauziah, F. (2021). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL MODIFIKASI TINGKAH LAKU (BEHAVIORAL MODIFICATION) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK. AL-KHAZINI: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA, 1(1). <https://doi.org/10.24252/al-khazini.v1i1.20832>
- Rahma, I. F., Hrp, N. A., & Rohani, R. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Metode Behavior Modification dan Metode Guided Discovery pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri I Merbau. JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS), 4(1). <https://doi.org/10.36987/jpms.v4i1.1433>
- RISKIJATIN, R. (2023). PENERAPAN HIGHER ORDER THINKING LEARNING MELALUI METODE PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG HIMPUNAN. TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2(4). <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i4.1886>
- Rosmawati, Andi Zam Immawan Alam, & Salmiati, S. (2020). Penerapan Konseling Rational Emotif Behavior Therapy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Pelajaran Matematika. Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.599>
- Siregar, N., Hasanah, H., & Ginting, S. S. B. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Jurnal Basicedu, 6(1), 415–422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1929>
- Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiah, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Behavior Modification. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan, 3(2). <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p221>
- Susanti, W. (2021). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN KECEMASAN BELAJAR. EUREKA MEDIA AKSARA.